

## Bentuk dan Ciri Diktis Ketidaktepatan Kata dalam Teks Eksposisi Karangan Siswa

Rizka Nurul Wahidah<sup>a,1,\*</sup>, Dini Restiyanti Pratiwi<sup>b,2</sup>,

<sup>a, b</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>[a310170044@student.ums.ac.id](mailto:a310170044@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>; [drp122@ums.ac.id](mailto:drp122@ums.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received : Agustus 2021  
Revised : September 2021  
Accepted : September 2021

#### Keywords

Ciri diktis  
Teks eksposisi

The purpose of this study was to describe the shape and characteristics of the inaccuracy of words contained in the student's exposition text. This research method is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of word inaccuracies in students' exposition texts. The source of data in this study is the exposition text of class x students. The data collection technique in this study used the referential method. Listening method can be used for qualitative data collection techniques using tapping techniques and note-taking techniques. The data analysis technique in this study used the intralingual equivalent method with the differential comparison technique. In this study, it is used to describe the form of diction and the dictical characteristics of effective sentences. The results of this study indicate that the form of word inaccuracy in the student's exposition text is found in 3 forms. The forms of word inaccuracy found are nouns/nouns, verbs/verbs, and adjectives/adjectives. The dictical characteristics of effective sentences in the form of word inaccuracies found are precise and accurate/appropriate dictical characteristics.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 diorientasikan sebagai pembelajaran yang berbasis teks disemua jenjang Pendidikan. Meskipun teks dalam pembelajaran bahasa bukan merupakan sesuatu hal yang baru, akan tetapi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat digunakan sebagai representasi untuk pelaksanaan kurikulum 2013. Secara homogen, teks dapat dimaknai dalam kurikulum 2013 yang memiliki arti yaitu teks sebagai satuan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, baik secara lisan maupun tertulis (1). keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat melatih siswa untuk terampil berbahasa dan dapat menuangkan ide serta gagasannya secara kreatif, Sistematis dan logis ketika menulis (2).

Teks yang terdapat dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi teks sastra dan teks bahasa. Salah satu jenis teks yang masuk dalam kategori teks bahasa yaitu teks eksposisi. Menulis karangan teks eksposisi adalah aktivitas menulis yang menegaskan dan memaparkan tentang sesuatu. Jika dilihat asal bahasanya, eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exposition* yang berasal dari bahasa latin yang berarti memulai atau membuka (3). Sedangkan pengertian lain menyebutkan teks eksposisi merupakan teks yang menjelaskan suatu peristiwa secara jelas dan meyakinkan pembaca mengenai suatu informasi tertentu (4). Karakter teks eksposisi yaitu (1)

penjelasan mengenai objek yang sesuai topik, (2) daftar konsep berdasarkan hubungannya, (3) hubungan sebab akibat, (4) masalah dan solusi dan (5) kontras atau perbandingan (4).

Ciri-ciri karangan teks eksposisi yaitu (1) karangan teks eksposisi disajikan dengan nada yang tidak memihak, tidak memancing emosi dan tidak memaksa sikap penulis kepada pembaca (2) disajikan dengan susunan yang logis (3) disajikan dengan gaya bahasa yang lugas dan menggunakan bahasa yang resmi (baku) (4) karangan teks eksposisi dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana (5) karangan teks eksposisi bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca (5). Setiap kalimat dalam teks eksposisi hendaknya menggunakan kalimat yang efektif. Sehingga pemakaian bahasa yang efektif akan nampak pada kalimat yang efektif. Ciri-ciri dalam kalimat efektif dapat dibagi menjadi dua yaitu ciri gramatikal dan ciri diktis (pilihan kata).

Ciri diktis atau pemilihan kata dalam kalimat yang efektif menggunakan kata-kata yang dirangkai menjadi suatu kalimat yang efektif. kata-kata tersebut harus memenuhi ketepatan, kesesuaian, dan kelaziman. Dalam hal ini pemakaian bahasa perlu memperhatikan kata-kata yang mirip atau secara leksikal sangat mirip (bersinonim). Namun, pada kenyataannya dalam kalimat tertentu kata-kata tersebut tidak cocok atau tidak sesuai dengan kalimat yang digunakan. Sehingga kata-kata tersebut meskipun mirip (bersinonim) namun tidak bisa saling menggantikan dalam kalimat yang sama. Pedoman pemilihan kata yang tepat meliputi (a) pemakaian kata-kata yang lugas, (b) pemakaian kata ideomatik, (c) pemakaian kata umum dan khusus, (d) pemakaian kata konkret dan abstrak, (e) pemakaian kata/istilah asing, (f) pemakaian kata bernilai rasa (g) pemakaian kata bersinonim, dan (h) pemakaian kata tutur (6).

Berdasarkan hasil kajian beberapa penelitian diketahui bahwa, banyak siswa yang tidak menggunakan kata-kata atau diksi yang tepat saat menulis karangan teks eksposisi. Sehingga kalimat yang dihasilkan dalam menulis karangan teks eksposisi menjadi tidak efektif. Siswa lebih sering menggunakan kata-kata yang tidak tepat dan tidak baku dalam memilih kata. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2018) menyatakan bahwa secara umum kesalahan penggunaan diksi pada karangan siswa paling banyak ditemukan kesalahan diksi dari segi kata baku. Selain itu, ditemukan kesalahan diksi dari segi makna, gramatikal, dan sosial (7). Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2020), hasil penelitiannya ditemukan jenis kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu kalimat terlalu panjang, banyak menggunakan kata-kata yang berlebihan atau tidak diperlukan, sistematika kalimat dan kelogisan kalimat (8).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan diksi yang dilakukan oleh siswa yaitu (a) keterbatasan media menulis yang efektif, (b) rendahnya minat baca sehingga berpengaruh terhadap penguasaan kosakata, (c) kurangnya keterampilan menulis seperti penguasaan tanda baca, kaidah kebahasaan, penyusunan paragraf, dan penggunaan klausa, dan (d) metode pembelajaran menulis yang tidak tepat sehingga pembelajaran menulis kurang maksimal (9). Kalimat efektif akan memberikan pemahaman yang maksimal kepada pembaca dan menjamin informasi bersifat komunikatif sehingga gagasan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik (10). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji ciri diktis kalimat efektif dalam teks eksposisi yang dilakukan siswa kelas X dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Purwantoro.

## **2. Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu bentuk dan ciri diktis teks eksposisi karangan siswa. Subjek penelitian ini, yaitu kata yang menunjukkan ketidaktepatan penggunaan diksi dalam setiap kalimat dalam teks eksposisi karangan siswa. Data penelitian ini yaitu kata yang tidak tepat dalam teks eksposisi karangan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Purwantoro. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari karangan teks eksposisi siswa kelas X dengan jumlah 10 teks eksposisi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak. Metode simak yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan Bahasa (11). Metode simak dapat digunakan untuk Teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan teknik sadap dan teknik catat. Teknik sadap merupakan Teknik dasar dalam metode simak karena metode simak diwujudkan dengan penyadapan (11). Teknik penyadapan dalam penelitian ini yaitu penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis yaitu teks ekposisi karangan siswa kelas X dalam akun *Instagram*. Selanjutnya Teknik sadap diikuti dengan Teknik catat. Teknik catat dalam penelitian ini yaitu mencatat beberapa kata yang tidak tepat dalam teks ekposisi karangan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Padan adalah kata yang bersinonim dengan kata banding dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan. Penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dengan teknik hubung banding membedakan (HBB).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

1. Bentuk ketidaktepatan diksi dalam teks ekposisi karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro dengan tema pembelajaran daring ditengah pandemi virus corona.

Berdasarkan hasil identifikasi data ditemukan ketidaktepatan diksi berupa kata, Ketidaktepatan kata terbagi menjadi tiga bentuk kata, yaitu kata benda/nomina, kata kerja/verba, dan kata sifat/adjektiva. Frekuensi kemunculan ketidaktepatan diksi dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro dengan tema pembelajaran daring di tengah pandemi virus korona dapat terlihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 3.1.1 Freskuensi Ketidaktepatan Diksi

No	Bentuk	Frekuensi
1	Kata benda/nomina	6
2	Kata kerja/verba	3
3	Kata sifat/adjektiva	2
Jumlah		11

Berdasarkan tabel 3.1.1 dapat dinyatakan bahwa terdapat ketidaktepatan penggunaan diksi yang didominasi penggunaan ketidaktepatan kata benda/nomina sebanyak 12 kata. Selanjutnya akan diuraikan secara lebih rinci dalam paparan berikut.

- a. Ketidaktepatan Kata Benda/nomina.

Berdasarkan bentuknya, segala bentuk kata yang mengandung morfem terikat (imbuhan) *ke-an*, *pe-an*, dan *ke-*, disebut sebagai kata benda. Tetapi disamping itu ada sejumlah kata yang tidak dapat ditentukan masuk kata benda berdasarkan bentuknya, walaupun diketahui bahwa itu adalah kata benda. Contohnya meja, kursi, pohon, dan lain-lain (12). Ketidakefektifan kata benda/nomina tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.1.1 Bentuk Ketidaktepatan Kata Benda

Data	Kutipan karangan	Bentuk Ketidaktepatan	Pembenaran
1	"Tentunya <b>fenomena</b> belajar dari rumah memberikan berbagai dampak positif maupun negatif untuk kami"	<b>Fenomena</b>	"Tentunya <b>pengalaman</b> belajar dari rumah memberikan berbagai dampak positif maupun negatif untuk kami"
2	"Permasalahan utama yang hingga saat ini belum terpecahkan yaitu pada <b>jangakauan</b> internet di Indonesia yang belum merata"	<b>Jangakauan</b>	"Permasalahan utama yang hingga saat ini belum terpecahkan yaitu pada <b>akses</b> internet di Indonesia yang belum merata"
3	"Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang <b>berinfeksi</b> berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus"	<b>Berinfeksi</b>	"Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang <b>terinfeksi</b> berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus"
4	" <b>Penyebab</b> virus ini memang sangat cepat"	<b>Penyebab</b>	" <b>Penyebaran</b> virus ini memang sangat cepat"
5	"Semoga saja pandemi ini cepat berakhir dan bisa melakukan <b>aktifitas</b> sehari-hari seperti biasa"	<b>Aktifiktas</b>	"Semoga saja pandemi ini cepat berakhir dan bisa melakukan <b>aktivitas</b> sehari-hari seperti biasa"
6	Dapat belajar dengan nyaman, dan melatih <b>kreatifitas</b> dalam mengerjakan tugas	<b>Kreatifitas</b>	Dapat belajar dengan nyaman, dan melatih <b>kreativitas</b> dalam mengerjakan tugas

Dalam tabel di atas, data (1) Menurut tesaurus bahasa Indonesia daring (<http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/fakta>) kata *fakta*, *fenomena*, *insiden*, *kejadian*, *pengalaman*, *peri*, *perihal*, *peristiwa* adalah kata-kata yang bersinonim dalam kelas kata nomina yang mengacu pada peristiwa. Namun kata-kata tersebut tidak sama persis maknanya. Kalimat di atas lebih tepat menggunakan kata *pengalaman*. Adapun kata *fenomena* kurang tepat, karena kata *fenomena* menurut KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fenomena>) berarti hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam) sehingga tidak tepat secara semantik apabila digunakan dalam kalimat di atas. Sedangkan kata *pengalaman* berarti sesuatu hal yang pernah dialami (dirasai, dijalani, ditanggung, dan sebagainya).

Data (2) terdapat kata *jangkauan*. Dalam KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jangkauan>) kata *jangkauan* berarti jarak yang dapat dijangkau atau barang apa yang dijangkau. kata *jangkaun* masih bersifat umum. kata lain yang lebih khusus yang dapat diikuti kata *internet* adalah kata *akses*. Menurut KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akses>) kata *akses* dalam ranah komputer berarti tindakan untuk memperoleh informasi, seperti cakram keras atau suatu layanan informasi. Maka data (2) lebih tepat menggunakan kata *akses* dibandingkan kata *jangkauan* Karena kata tersebut lebih spesifik.

Data (3) lebih tepat menggunakan kata *terinfeksi*. Kata *berinfeksi* adalah kata yang tidak baku. menurut KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terinfeksi>) kata *terinfeksi* berarti terkena infeksi. Dalam konteks kalimat tersebut kata *terinfeksi* lebih tepat digunakan karena mengacu pada subjek (orang) yang terkena infeksi.

Data (4) Kata *penyebab* menurut KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penyebab>) berasal dari kata *sebab* yang berarti yang menyebabkan. Secara semantis kalimat tersebut tidak tepat jika menggunakan kata *penyebab*. Kata yang lebih tepat untuk kalimat di atas yaitu kata *penyebaran*. Kata *penyebaran* menurut KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penyebaran>) berarti proses, cara, perbuatan, menyebar atau menyebarkan

Data (5) Kata *aktifitas* merupakan kata yang tidak baku. kata bakunya yaitu *aktivitas*. Pada kalimat di atas lebih tepat jika menggunakan kata-kata baku karena kalimat yang efektif terlihat dari penggunaan kata-kata baku. Data (6) terdapat kata yang tidak baku yaitu kata *kreatifitas*. kata baku kata *kreatifitas* yaitu kata *kreativitas*. Kebakuan penulisan dan kebakuan pemakaian sangat penting untuk kalimat yang efektif. Kata *kreativitas* lebih tepat dipakai pada data (6) dibandingkan dengan kata *kreatifitas*.

b. Ketidaktepatan Kata Kerja/verba.

Ketidaktepatan kata kerja/verba menurut KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/verba>), berarti kata yang menjelaskan tentang proses, perbuatan, atau keadaan. Verba adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau perilaku (12).

Tabel 3.1.2 Bentuk Ketidaktepatan Kata Kerja/Verba

Data	Kutipan karangan	Bentuk Ketidaktepatan	Pembenaran
1	"Menyebarnya virus corona sejak desember 2019 yang lalu"	<b>Menyebarnya</b>	"Penyebaran virus corona sejak desember 2019 yang lalu"
2	"Menderita sakit parah dan kesulitan bernafas"	<b>Bernafas</b>	"Menderita sakit parah dan kesulitan bernapas"
3	"Maka dari itu pemerintah menghimbau masyarakat untuk jaga jarak"	<b>Menghimbau</b>	"Maka dari itu pemerintah mengimbau masyarakat untuk jaga jarak"

Dalam tabel di atas, data (1) terdapat kata *menyebarnya*. Kata *menyebarnya* tidak tepat jika digunakan dalam kalimat data (1) karena kata *menyebarnya* merupakan kata yang tidak baku. Pada kalimat tersebut dapat menggunakan kata *penyebaran*. Menurut KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penyebaran>) kata *penyebaran* berarti proses, cara, perbuatan, menyebar atau menyebarkan. Data (2) terdapat kata yang tidak baku yaitu kata

*bernafas*. Kalimat efektif hendaknya menggunakan kata-kata baku. Kata baku untuk kata *bernafas* yaitu kata *bernapas*. Kata *bernapas* menurut KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bernapas>) berarti mengisap dan mengeluarkan napas.

Data (3) terdapat kata *menghimbau* merupakan kata tidak baku. kata bakunya yaitu kata *mengimbau* karena kata tersebut berasal dari kata *imbau*. Menurut KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengimbau>) kata *menghimbau* berarti yang berarti meminta (menyerukan) dengan sungguh-sungguh atau mengajak.

c. Ketidaktepatan kata sifat/adjektiva.

Ketidaktepatan kata sifat/adjektiva dari segi bentuk, segala kata sifat dalam bentuk bahasa Indonesia bisa mengambil bentuk: *se+ reduplikasi kata dasar+ nya* (12). Dalam KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adjektiva>) dijelaskan arti adjektiva yaitu kata yang menerangkan nomina (kata benda) dan secara umum dapat bergabung dengan kata *lebih* dan *sangat*. Ketidaktepatan kata sifat/adjektiva tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.1.3 Bentuk Ketidaktepatan Kata Sifat/Adjektiva

Data	Kutipan karangan	Bentuk Ketidaktepatan	Pembenaran
1	"Di Indonesia <b>sendiri</b> , dunia Pendidikan juga ikut merasakan dampaknya"	<b>Sendiri</b>	"Di Indonesia, dunia Pendidikan juga ikut merasakan dampaknya"
2	<b>Sayangnya</b> pembelajaran jarak jauh <b>kurang dapat</b> berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya	<b>Sayangnya</b>	<b>Namun</b> pembelajaran jarak jauh <b>kurang dapat</b> berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya

Dalam tabel di atas, data (1) terdapat kata *sendiri* menjadi kata yang tidak tepat apabila digunakan pada kalimat data (1). Salah satu ciri kalimat yang efektif yaitu menghindari pemakaian kata tutur. Kata *sendiri* merupakan kata tutur sehingga tidak perlu digunakan dalam kalimat di atas karena kata tutur umumnya bukan merupakan kata baku. Kata tutur adalah kata-kata seperti *tentunya*, *diannya*, *bapaknya*, *bilang*, *kasih*, *jumpa*, *kasih tahu*, *makanya*, *nantinya*, *sendiri*, *bicara*, *beli*, *baca*, dan lain-lain.

Kutipan yang terdapat pada data (2) terdapat kata *sayangnya* yang dimaksudkan untuk penghubung antar kalimat yang saling berlawanan arti. Kata *sayangnya* kurang tepat digunakan karena kata tersebut termasuk kata tutur. Kata tutur yaitu kata yang sering dipakai atau diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kata *sayangnya* bukan kata baku. Kata *namun* lebih tepat dipakai pada data (3) dibandingkan kata *sayangnya*. Kata *namun* dalam KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/namun>) berarti kata penghubung antar kalimat untuk menandai perlawanan.

2. Ciri diktis dalam teks eksposisi karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro dengan tema pembelajaran daring ditengah pandemi virus korona.

Kalimat efektif mempunyai ciri-ciri tertentu. Salah satu ciri dari kalimat efektif yaitu ciri diktis (pilihan kata). Ciri diktis merupakan ciri kalimat yang efektif berkaitan dengan pilihan kata yang mana kata yang dipilih hendaknya: (1) tepat, (2) seksama/sesuai, dan (3) lazim (6). Frekuensi kemunculan ciri diktis dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro dengan tema pembelajaran daring ditengah pandemi virus corona dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1.5 Frekuensi Kemunculan Ciri Diktis Kalimat Efektif

No	Ciri diktis kalimat efektif	Frekuensi
----	-----------------------------	-----------

1	Tepat	6
2	Seksama/sesuai	5
Jumlah		11

a. Ciri Diktis Kalimat Efektif Tepat.

Ciri diktis yang pertama yaitu tepat. Tepat artinya bentuk kata berkaitan dengan kebakuan penulisan dan kebakuan pemakaian (6). Kata-kata yang digunakan dalam menulis kalimat efektif harus menggunakan kata baku atau kata-kata yang sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Di dalam teks eksposisi karangan siswa ditemukan ketidaktepatan kata benda dan kata kerja yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1.6 Bentuk Ciri Diktis Berdasarkan Ketepatannya Pada Kata Benda

Data	Kutipan karangan	Pembenaran	Bentuk ciri diktis berdasarkan ketepatannya
1	“Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang <b>berinfeksi</b> berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus”	“Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang <b>terinfeksi</b> berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus”	Bentuk kata tidak baku : <b>berinfeksi</b> Bentuk kata baku : <b>terinfeksi</b>
2	“Semoga saja pandemi ini cepat berakhir dan bisa melakukan <b>aktifiktas</b> sehari-hari seperti biasa”	“Semoga saja pandemi ini cepat berakhir dan bisa melakukan <b>aktivitas</b> sehari-hari seperti biasa”	Bentuk kata tidak baku : <b>aktifitas</b> Bentuk kata baku : <b>aktivitas</b>
3	Dapat belajar dengan nyaman, dan melatih <b>kreatifitas</b> dalam mengerjakan tugas	Dapat belajar dengan nyaman, dan melatih <b>kreativitas</b> dalam mengerjakan tugas	Bentuk kata tidak baku : <b>kreatifitas</b> Bentuk kata baku : <b>kreativitas</b>

Data (1) terdapat kata yang tidak baku yaitu *berinfeksi* dan kata bakunya yaitu *terinfeksi*. Pilihan kata pada data (1) berkaitan dengan kebakuan penulisan sehingga memiliki ciri diktis tepat. Ciri diktis data (2) yaitu tepat karena terdapat kata tidak baku yaitu *aktifitas* yang seharusnya menggunakan kata baku yaitu aktivitas. Kata *kreatifitas* pada data (3) bukan merupakan kata baku sehingga ciri diktis data (3) termasuk dalam kategori tepat.

Tabel 3.1.7 Bentuk Ciri Diktis Berdasarkan Ketepatannya pada Kata Kerja

Data	Kutipan karangan	Pembenaran	Bentuk ciri diksi berdasarkan ketepatannya
------	------------------	------------	--

1	<p><b>“Menyebarnya virus corona sejak desember 2019 yang lalu”</b></p>	<p><b>“Penyebaran virus corona sejak desember 2019 yang lalu”</b></p>	<p>Bentuk tidak baku : <b>menyebarnya</b></p> <p>Bentuk baku : <b>penyebaran</b></p>
2	<p><b>“Menderita sakit parah dan kesulitan bernafas”</b></p>	<p><b>“Menderita sakit parah dan kesulitan bernapas”</b></p>	<p>Bentuk tidak baku : <b>bernafas</b></p> <p>Bentuk baku : <b>bernapas</b></p>
3	<p><b>“Maka dari itu pemerintah menghimbau masyarakat untuk jaga jarak”</b></p>	<p><b>“Maka dari itu pemerintah mengimbau masyarakat untuk jaga jarak”</b></p>	<p>Bentuk tidak baku : <b>menghimbau</b></p> <p>Bentuk baku : <b>mengimbau</b></p>

Data (1) termasuk dalam kategori ciri diktis tepat karena terdapat kata tidak baku yaitu kata *menyebarnya*. Data (2) termasuk dalam kategori ciri diktis tepat karena terdapat kata tidak baku yaitu *bernafas*. Sedangkan data (3) ciri diktisnya yaitu tepat karena kata *menghimbau* bukan bentuk kata baku. kata bakunya yaitu *mengimbau*.

b. Ciri Diktis Kalimat Efektif Seksama/sesuai.

Ciri seksama/sesuai berkaitan dengan pedoman penulisan kata yang tepat. Menurut Soedjito Pedoman pemilihan kata yang tepat meliputi (1) pemakaian kata tutur (2) pemakaian kata-kata bersinonim, (3) pemakaian kata-kata bernilai rasa, (4) pemakaian kata-kata/istilah asing, (5) pemakaian kata-kata konkret dan abstrak, (6) pemakaian kata umum dan khusus, (7) pemakaian kata ideomatik, (8) pemakaian kata-kata yang lugas. Berdasarkan identifikasi data, ditemukan ciri seksama/sesuai menurut pedoman pemilihan kata yang meliputi : (1) pemakaian kata tutur, (2) pemakaian kata bersinonim, (3) pemakaian kata/istilah asing, (4) pemakaian kata umum dan khusus, (5) pemakaian kata yang lugas (6). Ciri tersebut lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1.8 Kemunculan Ciri Seksama/Sesuai Menurut Pedoman Pemilihan Kata

No	Ciri seksama/sesuai	Frekuensi
1	Pemakaian kata tutur	2
2	Pemakaian kata-kata bersinonim	1
3	Pemakaian kata umum dan khusus	1
4	Pemakaian kata-kata yang lugas	1
Jumlah		5

Berdasarkan tabel 4.12 Dapat diketahui bahwa ciri diktis seksama/sesuai didominasi oleh pemakaian kata-kata yang lugas sedangkan pemakaian kata yang paling sedikit digunakan yaitu pemakaian kata umum dan khusus. Selain itu, ciri diktis seksama/sesuai yang tidak muncul yaitu pemakaian kata bernilai rasa, pemakaian kata konkret dan abstrak, dan pemakaian kata yang bersifat idiomatik. Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan dalam uraian berikut ini.

1) Pemakaian Kata Tutur.

Kata tutur merupakan kata-kata yang sering dipakai pada bahasa lisan dan kata-kata itu dipakai dalam kalimat yang sering diucapkan dalam komunikasi sehari-hari. Kata-kata seperti ini pada umumnya bukan kata-kata baku (6). Oleh karenanya, dalam penulisan karangan teks eksposisi sebaiknya menghindari kata tutur.

Tabel 3.1.9 Bentuk Ciri Diksi Berdasarkan Pemakaian Kata Tutur Pada Kata Sifat/adjektiva

Data	Kutipan karangan	Pembenaran	Bentuk ciri diksi berdasarkan pemakaian kata tutur
1	<p>“Contohnya Indonesia <b>sendiri</b> sudah mencapai ribuan korban jiwa”</p>	<p>“Contohnya Indonesia sudah mencapai ribuan korban jiwa”</p>	<b>Sendiri</b>
2	<p><b>Sayangnya</b> pembelajaran jarak jauh <b>kurang dapat</b> berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya</p>	<p><b>Namun</b> pembelajaran jarak jauh <b>kurang dapat</b> berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya</p>	<p>Bentuk kata tutur : <b>Sayangnya</b></p> <p>Bentuk kata tulis : <b>Namun</b></p>

Data (1) terdapat kata *sendiri*. Data (1) memiliki ciri diktis seksama/sesuai yang berkaitan dengan pemakaian kata-kata tutur karena kata *sendiri* merupakan kata tutur atau kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Data (2) juga menggunakan kata tutur. Kata tutur yang digunakan yaitu kata *sayangnya*. Sehingga data (2) memiliki ciri diktis seksama/sesuai yang berkaitan dengan pemakaian kata tutur.

2) Pemakaian Kata Bersinonim.

Menurut Tim penyusun KBBI sinonim adalah bentuk Bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Walaupun maknanya sama, kata-kata yang bersinonim tidak selalu saling menggantikan (6).

Tabel 3.1.10 Bentuk Ciri Diksi Berdasarkan Pemakaian Kata-kata Bersinonim pada Kata Benda

Data	Kutipan karangan	Pembenaran	Bentuk ciri diksi berdasarkan pemakaian kata bersinonim
1	<p>“Tentunya <b>fenomena</b> belajar dari rumah memberikan berbagai dampak positif maupun negatif untuk kami”</p>	<p>“Tentunya <b>pengalaman</b> belajar dari rumah memberikan berbagai dampak positif maupun negatif untuk kami”</p>	<p>Bentuk kata bersinonim yang berkaitan dengan peristiwa : fakta, <b>fenomena</b>, insiden, kejadian, <b>pengalaman</b>, peri, perihal, dan peristiwa</p>

Ciri diktis data (1) yaitu pemakaian kata-kata bersinonim karena data tersebut terdapat kata yang tidak tepat yaitu *fenomena* dan pembenaran kata yang sesuai yaitu kata *pengalaman*. Kata *fenomena* dan *pengalaman* termasuk bentuk kata bersinonim kategori peristiwa.

3) Pemakaian Kata Umum dan Khusus.

Berdasarkan identifikasi data, ditemukan bentuk ciri diksi berdasarkan pemakaian kata umum dan khusus pada kata benda dan frasa endosentris atributif

Tabel 3.1.11 Bentuk Ciri Diktis Berdasarkan Pemakaian kata Umum dan Khusus pada Kata Benda

Data	Kutipan karangan	Pembenaran	Bentuk ciri diksi berdasarkan pemakaian kata umum dan khusus
------	------------------	------------	--

1	<p>“Permasalahan utama yang hingga saat ini belum terpecahkan yaitu pada <b>jangkauan</b> internet di Indonesia yang belum merata”</p>	<p>“Permasalahan utama yang hingga saat ini belum terpecahkan yaitu pada <b>akses</b> internet di Indonesia yang belum merata”</p>	<p>Kata umum : <b>jangkauan</b></p> <p>Kata khusus : <b>akses</b></p>
---	--	--	---

Ciri diksi data (1) yaitu pemakaian kata umum dan khusus. Data (1) terdapat kata *jangkauan*. kata *jangkauan* merupakan kata umum karena kata *jangkauan* memiliki makna yang umum. Kata umum disebut juga hipernim atau kata yang memiliki bawahan (memiliki kata khususnya) (13). Pada kutipan karangan data (1) diungkapkan hal-hal yang bersifat spesifik (hal-hal yang berkaitan dengan internet) sehingga lebih tepat menggunakan kata yang khusus. Kata *jangkauan* memiliki kata bawahan (kata khusus) yaitu kata *akses* sehingga data (1) lebih tepat menggunakan kata khusus yaitu kata *akses*.

4) Pemakaian Kata-kata yang Lugas.

kata lugas adalah kata yang bersahaja, apa adanya, sederhana, yang bukan merupakan ungkapan yang panjang. Menurut Suwardi makna denotatif yaitu makna yang didasari atas penunjukan yang lugas, polos, dan apa adanya dari makna tersebut. Sehingga kata lugas berhubungan dengan penunjukan yang lugas pada sesuatu yang ada diluar bahasa atau yang didasari oleh konvesi tertentu (14).

Berdasarkan identifikasi data, ditemukan bentuk ciri diksi berdasarkan pemakaian kata-kata lugas sebagai berikut.

Tabel 3.1.12 Bentuk Ciri Diksi Berdasarkan Pemakaian Kata-kata Lugas pada Kata Benda

Data	Kutipan karangan	Pembenaran	Bentuk ciri diktis berdasarkan pemakaian kata-kata yang lugas
1	<p>“<b>Penyebab</b> virus ini memang sangat cepat”</p>	<p>“<b>Penyebaran</b> virus ini memang sangat cepat”</p>	<p>Kata yang tidak sederhana : <b>penyebab</b></p> <p>Kata yang sederhana : <b>penyebaran</b></p>

Data (1) termasuk dalam kategori ciri diktis pemakaian kata-kata lugas karena data (1) termasuk kalimat yang tidak sederhana, yaitu terdapat kata *penyebab*. Kalimat pada data (1) tidak menjelaskan hal akibat dari sesuatu (*penyebab*). Sehingga kata *penyebab* pada data (1) tidak tepat dipakai. Kata yang lebih tepat untuk data (1) yaitu *penyebaran*.

### 3.2. Pembahasan

Bentuk dan ciri diktis merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dalam pemakaian bahasa untuk kalimat yang efektif. Penelitian yang berkaitan dengan bentuk penggunaan diksi juga dilakukan oleh Yahya (2018) yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kesalahan diksi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akademik” dalam penelitiannya ditemukan bentuk ketidaktepatan diksi yang terdapat pada kata ganti, kata hubung, dan kata depan. Selain itu, juga ditemukan kesalahan penggunaan kata atau istilah asing (15). Penelitian yang berkaitan dengan bentuk diksi juga dilakukan oleh Aeni (2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan Diksi Dan Gaya Bahasa Pidato Pejabat Pemerintahan Berkaitan Dengan Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian Aeni ditemukan kesalahan penggunaan diksi pada penggunaan kata hubung, penggunaan kata depan, bentuk penulisan/pengucapan hari dan tanggal, serta masih banyak penggunaan kata yang berlebih (16).

Selanjutnya, apabila sudah diklasifikasikan ke dalam bentuk diksi maka akan terlihat ciri diktis kalimat efektif. Ciri diktis yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan ciri diktis kalimat efektif dalam Soedjito (dalam Markhamah dkk, 2018) yaitu tepat, seksama/sesuai, dan lazim. Kajian mengenai ciri diktis juga pernah dilakukan oleh Lismelinda (2017) dengan Judul penelitiannya yaitu “Ketidakefektifan Kalimat dalam Buku Ajar Tematik Kelas Satu Sekolah Dasar. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Lismelinda. Dalam penelitian Lismelinda ciri diktis kalimat efektif hanya ditemukan 2 data saja yaitu tepat dan lazim. Sedangkan dalam penelitian ini ditemukan 3 data yaitu tepat, seksama/sesuai, dan lazim (17). Selain itu, Ardian (2017) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan diksi pada kalimat efektif. Judul penelitiannya yaitu “Analisis Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Siswa Hasil Pembelajaran Menulis Petunjuk di SMP 3 Kedungwuni”. Hasil analisis diksi dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardian yaitu ditemukan Kriteria ketidaktepatan diksi, jenis kesalahannya yaitu diksi yang tidak cermat dan diksi yang tidak baku. sedangkan dalam hasil penelitian ini, diksi yang tidak cermat dan tidak baku termasuk dalam kategori ciri tepat yang berkaitan dengan kebakuan penulisan dan kebakuan pemakaian (18).

Penelitian yang berkaitan dengan diksi atau pilihan kata juga dilakukan oleh Astuti (2017). Penelitiannya berjudul “Ketidakefektifan Kalimat dalam Rubrik Opini Majalah Pendapa Tamansiswa”. Ketidakefektifan pilihan kata yang ditemukan dalam penelitian Astuti yaitu terdapat ketidaktepatan pilihan kata dan ketidaksesuaian pilihan kata. Hal tersebut sama dengan hasil temuan penelitian ini yaitu termasuk dalam kategori ciri tepat dan ciri sesuai/seksama. Namun, dalam penelitian Astuti tidak ditemukan ciri lazim. Sedangkan dalam penelitian ini ditemukan ciri lazim (19). Penelitian lain yang membahas mengenai diksi atau pilihan kata juga dilakukan oleh Al-Hadi (2018). Penelitiannya berjudul “Efektivitas Diksi dan Kalimat Pada Majalah *Ototrend* Ditinjau dari Segi Tataran Sintaksis”. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh Al-Hadi, terdapat beberapa perbedaan yaitu kesalahan pemilihan kata meliputi kesalahan pilihan kata akibat ragam lisan, kesalahan pilihan kata akibat interferensi Bahasa asing, dan kesalahan pilihan kata akibat kata tidak baku. sedangkan dalam penelitian ini kesalahan pilihan kata akibat ragam lisan sesuai dengan ciri sesuai/seksama penggunaan kata tutur, kesalahan pemilihan kata akibat interferensi Bahasa asing sama dengan temuan hasil penelitian ini yaitu termasuk dalam kategori ciri sesuai/seksama pemakaian kata-kata/istilah asing. dan yang terakhir yaitu ditemukan kesalahan pilihan kata akibat kata tidak baku yang sesuai dengan hasil temuan pada penelitian ini yaitu ciri tepat. Sehingga dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Hadi terdapat 2 ciri diksi yang sama dengan penelitian ini yaitu ciri tepat dan ciri sesuai/seksama yang meliputi pemakaian kata tutur dan pemakaian kata-kata/istilah asing (20).

#### 4. Simpulan

Pada penelitian ini ditemukan 11 data. Dari data tersebut ditemukan bentuk ketidaktepatan kata pada teks eksposisi karangan siswa sejumlah 3 bentuk. Bentuk ketidaktepatan kata yang ditemukan yaitu kata benda/nomina, kata kerja/verba, dan kata siat/adjektiva. Ciri diktis kalimat efektif pada bentuk ketidaktepatan kata yang ditemukan yaitu ciri tepat, dan seksama/sesuai.

#### REFERENSI

1. Agustina E. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. Aksara. 2017;18(1):241049.

2. Pitriani S. DALAM TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTO XI TARUSAN. 2019;(September):383–92.
3. Regina Nifmaskossu, Aceng Rahmat FM. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. J Pendidik Bhs dan Sastra Indones [Internet]. 2019;8(1):104–15. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
4. Kristyanawati MD, Suwandi S, Rohmadi M. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. Sch J Pendidik dan Kebud. 2019;9(2):192–202.
5. Rosmaya E. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. Deiksis J Pendidik Bhs dan Sastra Indones. 2018;5(1):111.
6. Markhamah AS. Analisis kesalahan dan kesantunan berbahasa. 1st ed. Markhamah AS, editor. surakarta: Muhammadiyah University Press; 2018. 12–28 p.
7. Hidayatullah A. Analisis Kesalahan Diksi Pada Karangan Siswa Kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang. J Pendidik dan Pengajaran. 2018;01:41–50.
8. Yulianti U, Fitri R, Putri FR, Silvia AZ. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Pgri Sumatera Barat Ineffectiveness Sentence in Student ' S Thesis of Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. 2020;2(1).
9. Hartidini S, Ratna E. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. 2018;63–9.
10. Setiawan MI, Tressyalina T. Keefektifan Kalimat Dalam Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas Vii Smp Negeri 17 Padang. Pendidik Bhs Indones. 2020;8(5):260.
11. Mahsun MS. Metode Penelitian Bahasa. ketiga. depok: RajaGrafindo Persada; 2019. 92–120
12. Ratna I. Panduan Baku PUEBI Pedoman Uum Ejaan Bahasa Indonesia. pertama. Amira E, editor. Yogyakarta; 2019. 163–166 p.
13. Sari LP, Asri Y, Ratna E. Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. Pendidik Bhs Indones. 2016;5(2):198–205.
14. Nasution FA, Nora B, Lestari MA, Panjaitan V. Makna Kata Denotatif dalam Lagu Satukan Hati Kami Karya Dian Piesesha. Asas J Sastra. 2020;9(2):51–60.
15. Sinta Listani. No Title جلة للطلاب المقدمة الثقافية الملحقيات خدمات جودة لتقييم مقترح مقياس الإدارة معهد الإداري، جلة للطلاب المقدمة الثقافية الملحقيات خدمات جودة لتقييم مقترح مقياس الإدارة معهد الإداري، مسقط عمان، سلطنة العامة، 2016;147:11–40.
16. Eli Syarifah Aeni YAF. Analisis Kesalahan Diksi dan Gaya Bahasa Pidato Pejabat Pemerintah Berkaitan Dengan Pandemi Covid-19. Semantik. 2021;10(1):77–86.
17. Bahasa MI, Volume S, Desember E. (Diterima tanggal 23 Oktober 2017; Disetujui tanggal 29 November 2017). 2017;14:175–85.
18. Ardian MI, Kedungwuni SMP, Pekalongan K, Raya J. Analisis ketidakefektifan kalimat dalam karangan siswa hasil pembelajaran menulis petunjuk di SMP 3 Kedungwuni. Anal ketidakefektifan kalimat dalam Karang siswa Has pembelajaran menulis petunjuk di SMP 3 Kedungwuni. 2017;4(2):163–76.
19. Astuti YD, Mukhlis. Ketidakefektifan kalimat dalam rubrik “opini” majalah pendapa tamansiswa. Caraka. 2017;4(1).
20. Vol S. Simki-Pedagogia Vol. 02 No. 06 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X. 2018;02(06)